

Pelatihan Pengelolaan Kelas yang Ramah Anak untuk Guru SD dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Positif di SDN 200120 Losung Batu

Nurzakiah Simangunsong¹, Mirna Wanti Ritonga², Rikha Tania³, Jumaita Nopriani Lubis⁴

^{1,2,3} STIT Hasyim Asy'ari Padangsidempuan, Indonesia

⁴ Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Indonesia

Email: simangunsongnurzakiah@gmail.com¹, mirnartg@gmail.com²,
rikhatania@gmail.com³, jumaita@um-tapsel.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru SD dalam menerapkan manajemen kelas yang ramah anak guna menciptakan lingkungan belajar yang positif. Metode yang digunakan adalah pelatihan dengan pendekatan partisipatif, mencakup teori dan praktik strategi manajemen kelas efektif seperti penataan ruang kelas yang kondusif, penetapan aturan yang jelas, dan teknik pengelolaan perilaku siswa yang suportif. Pelatihan ini juga menekankan pentingnya pendekatan individual, membangun hubungan emosional yang kuat, serta mengintegrasikan nilai-nilai Sekolah Ramah Anak (SRA) dalam proses pembelajaran sehari-hari. Hasil pelatihan diharapkan mampu membekali guru dengan keterampilan untuk membangun suasana kelas yang aman, nyaman, bebas diskriminasi, dan mendorong perkembangan holistik siswa, serta meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik mereka.

Kata kunci: *Lingkungan Belajar Positif, Pengelolaan Kelas, Ramah Anak.*

Child-Friendly Classroom Management Training for Elementary School Teachers in Creating a Positive Learning Environment at SDN 200120 Losung Batu

Abstract

This study aims to improve the competence of elementary school teachers in implementing child-friendly classroom management to create a positive learning environment. The method used is training with a participatory approach, covering the theory and practice of effective classroom management strategies such as arranging a conducive classroom, establishing clear rules, and techniques for managing supportive student behavior. This training also emphasizes the importance of an individual approach, building strong emotional relationships, and integrating the values of Child-Friendly Schools (SRA) into the daily learning process. The training is expected to equip teachers with the skills to create a safe, comfortable, and discrimination-free classroom atmosphere that encourages students' holistic development, as well as increasing their learning motivation and academic achievement.

Keywords: *Positive Learning Environment, Classroom Management, Child Friendly.*

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter, kepribadian, dan kemampuan akademik anak (Amirudin, 2019; Judiani, 2010; Limbong et al., 2019). Di sekolah dasar, anak mulai memasuki fase penting dalam mengenal pendidikan formal, membangun kebiasaan belajar, dan mengembangkan keterampilan sosial serta emosional. Pengelolaan kelas yang efektif dapat mengarahkan tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan, sehingga membutuhkan peran aktif dari berbagai pihak yang terlibat, terutama guru. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan belajar yang efektif menjadi hal yang sangat penting. Salah satu pendekatan yang berkembang adalah pengelolaan kelas ramah anak, yang menekankan pentingnya suasana belajar yang aman, nyaman, dan mendukung tumbuh kembang siswa (Guerrero et al., 2024; Iskandar, 2019; Zien et al., 2024).

Kelas ramah anak didorong oleh program Sekolah Ramah Anak (SRA) yang diinisiasi oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Tujuannya adalah memastikan setiap anak merasa dihargai, aman, serta terbebas dari kekerasan. Pengelolaan kelas menjadi bagian penting dari SRA karena menyangkut cara guru menciptakan suasana belajar yang memperhatikan hak, kebutuhan, dan karakteristik anak. Latar belakang siswa yang beragam menuntut guru untuk menggunakan pendekatan yang adaptif dan ramah anak, seperti membuat aturan bersama, membangun komunikasi dua arah, dan menerapkan metode belajar sambil bermain. Strategi ini bertujuan untuk menghargai perbedaan, mendorong partisipasi aktif, dan menciptakan suasana belajar yang positif (Fajriah, Heliati, Zikra Hayati, 2019; Ilyas, 2019).

Pengelolaan kelas yang baik dapat dilakukan melalui penataan fisik ruang kelas, membangun lingkungan yang kondusif, mengendalikan tingkah laku peserta didik, dan membangun komunikasi yang efektif (Rasidin, et al., 2025). Dengan demikian, suasana belajar yang monoton dan tidak efektif dapat diminimalisir. Namun, kenyataannya, masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam mengelola kelas, terutama dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan menantang bagi peserta didik. Hal ini dapat berdampak pada kualitas pembelajaran yang tidak optimal dan tujuan pembelajaran yang tidak tercapai. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan pengelolaan kelas yang tepat untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif.

Target pengabdian ini yaitu para guru-guru SDN 200120 Losung Batu yang berjumlah 12 orang yang berlokasi di Kota Padangsidempuan. Adapun yang menjadi sasaran strategi dalam pengabdian ini adalah guru-guru SDN 200120 Losung Batu yang akan membantu meningkatkan pengelolaan kelas yang ramah anak agar tercipta lingkungan belajar yang positif. Pada Tingkat sekolah dasar, anak-anak sedang berada pada fase perkembangan yang signifikan, baik secara emosional, sosial maupun kognitif. Sehingga guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang dapat memenuhi hak-hak anak seperti lingkungan belajar yang aman, nyaman, menghargai setiap perbedaan yang membuat anak merasa diterima dan termotivasi untuk belajar serta berorientasi terhadap kebutuhan peserta didik sehingga terciptanya lingkungan belajar yang positif.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif (Assingkily, 2021). Kegiatan ini berjudul Pengelolaan Kelas yang Ramah Anak untuk Guru Sekolah Dasar dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Positif di SDN 200120 Losung Batu. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Kamis-Jum'at bertepatan di SDN 200120 Losung Batu. Pelaksanaan Kegiatan pengabdian menggunakan metode ceramah dan diskusi. Pada pelaksanaan pengabdian ini, pemateri memberikan materi dalam bentuk ceramah dengan menggunakan *power point* yang berisikan materi. Kemudian, dilakukan diskusi dan tanya jawab dengan peserta terkait materi. Media yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini yaitu laptop, LCD, dan Internet. Peserta Kegiatan merupakan guru-guru di SDN 200120 Losung Batu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul "Pengelolaan Kelas yang Ramah Anak untuk Guru Sekolah Dasar dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Positif di SDN 200120 Losung Batu" telah dilaksanakan dengan baik dan lancar. Kegiatan ini dihadiri oleh 20 peserta yang terdiri dari kepala sekolah, guru, dan staf. Antusiasme peserta terlihat sejak awal kegiatan hingga selesai, yang menunjukkan adanya kebutuhan dan ketertarikan terhadap topik pengelolaan kelas yang ramah anak. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta sebelumnya belum memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai konsep kelas ramah anak. Mereka cenderung masih menerapkan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada disiplin konvensional dan belum sepenuhnya memperhatikan aspek psikologis serta kebutuhan emosional siswa. Setelah kegiatan berlangsung, peserta mulai memahami pentingnya menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi siswa.

Dalam pelaksanaan kegiatan, materi yang disampaikan meliputi konsep dasar kelas ramah anak, prinsip-prinsip pembelajaran positif, serta strategi praktis dalam mengelola kelas. Peserta diberikan contoh-contoh konkret yang relevan dengan kondisi di sekolah dasar. Hal ini memudahkan peserta dalam memahami dan mengaitkan materi dengan pengalaman mereka sehari-hari di kelas. Selain itu, metode pelatihan yang interaktif turut memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta. Diskusi kelompok, tanya jawab, serta simulasi pengelolaan kelas menjadi bagian penting dalam kegiatan ini. Peserta tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta dalam menjelaskan kembali konsep kelas ramah anak serta menyusun rencana sederhana untuk menerapkannya di kelas masing-masing. Peningkatan ini menjadi indikator bahwa kegiatan pengabdian memberikan dampak yang signifikan. Dalam pembahasan, pengelolaan kelas yang ramah anak merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Lingkungan yang positif tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga mendukung perkembangan sosial dan emosional mereka. Oleh karena itu, guru memiliki peran strategis dalam menciptakan suasana tersebut.

Pendekatan kelas ramah anak menekankan pada penghargaan terhadap hak-hak anak, termasuk hak untuk merasa aman, dihargai, dan didengarkan. Dalam konteks ini,

guru diharapkan mampu menjadi fasilitator yang mendukung perkembangan siswa, bukan sekadar pengendali kelas. Perubahan paradigma ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi guru. Kegiatan ini juga mengungkap bahwa masih terdapat kendala dalam penerapan kelas ramah anak, seperti keterbatasan sarana dan prasarana serta kebiasaan lama dalam mengajar. Namun demikian, dengan adanya pelatihan dan pendampingan, guru dapat mulai melakukan perubahan secara bertahap sesuai dengan kondisi yang ada.

Diskusi yang berlangsung selama kegiatan menunjukkan bahwa peserta memiliki komitmen untuk mencoba menerapkan strategi yang telah dipelajari. Beberapa guru bahkan telah mengidentifikasi langkah-langkah sederhana yang dapat segera dilakukan, seperti menciptakan aturan kelas bersama siswa dan memberikan penguatan positif. Selain itu, dukungan dari kepala sekolah juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi kelas ramah anak. Kepemimpinan yang mendukung inovasi pembelajaran akan mendorong guru untuk terus berkembang dan beradaptasi dengan pendekatan yang lebih humanis dalam mengajar. Kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan kapasitas guru dan staf sekolah. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh diharapkan dapat diimplementasikan secara berkelanjutan, sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi siswa.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan pemahaman, tetapi juga berpotensi memberikan dampak jangka panjang terhadap kualitas pendidikan di SDN 200120 Losung Batu. Keberlanjutan program serupa sangat disarankan untuk memastikan bahwa perubahan yang diharapkan dapat terwujud secara optimal.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan dalam bentuk workshop. Adapun tema dari pengabdian kepada Masyarakat yaitu “Pengelolaan Kelas yang Ramah Anak untuk Guru Sekolah Dasar dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Positif di SDN 200120 Losung Batu” telah dilaksanakan dengan baik. Output yang diharapkan dapat tercapai dengan baik, terlihatnya perkembangan terhadap pelatihan yang telah disosialisasikan kepada guru-guru dan terlaksananya pelatihan pengelolaan kelas sehingga menciptakan suasana belajar yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, Y. (2019). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Aswaja. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 109–120.
- Assingily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Fajriah, Heliati, Zikra Hayati, H. (2019). MODEL SEKOLAH RAMAH ANAK BERBASIS ISLAM PADA RAUDHATUL ATHFAL (RA) DI KABUPATEN PIDIE PROVINSI ACEH. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 20(1), 99–112.
- Guerrero, S., Valenciano-Valcárcel, J., & Rodríguez, A. (2024). Unveiling alternative schools: A systematic review of cognitive and social-emotional development in different educational approaches. *Children and Youth Services Review*, 158(January). <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2024.107480>
- Ilyas, S. N. (2019). Modul Perlindungan Anak: Meningkatkan Pengetahuan Guru PAUD

- tentang Pencegahan Terhadap Anak. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 123–131.
- Iskandar, W. (2019). Analisis Kebijakan Pendidikan Dalam Perspektif Madrasah. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.35931/am.v4i1.109>
- Judiani, S. (2010). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(9), 280–289. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i9.519>
- Limbong, I., Munawar, M., & Kusumaningtyas, N. (2019). Perencanaan Pembelajaran PAUD Berbasis STEAM (Science, Technology, Engineering, Art, Mathematic). *Seminar Nasional Paud, 2019: Seminar Nasional PAUD 2019*, 203–212.
- Rasidin, R., Husarida, H., & Febrilita, N. F. (2025). The Role of Youth Activities in the Development of Non-Formal Islamic Education in Rimbo Bujang District, Tebo Regency, Jambi Province. *Journal of Islamic and Interdisciplinary Research*, 1(1). <https://ejurnal.rawaarasy.org/index.php/JIIR/article/view/15>.
- Zien, N. H. R., Bakar, N. A. A., & Saad, R. (2024). Unveiling insights: A dataset analysis of Islamic quality management systems in educational institutions toward SDG-aligned education. *Data in Brief*, 54, 110343. <https://doi.org/10.1016/j.dib.2024.110343>